# **BAB IV**

# **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **Gambaran Umum**

1. Sejarah Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah kabupaten di Propinsi Jawa Tengah dengan Ibu Kota Slawi. Terletak antara 108°57'6 s/d 109°21'30 Bujur Timur dan 6°50'41" s/d 7°15 15'30" Lintang Selatan. Dengan keberadaan sebagai salah satu daerah yang melingkupi wilayah pesisir utara bagian barat Jawa Tengah, Kabupaten Tegal menempati posisi strategis di persilangan arus transportasi Semarang-Cirebon-Jakarta dan Jakarta-Tegal-Cilacap dengan fasilitas pelabuhan di Kota Tegal (Wikipedia.com).

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Tegal adalah sebelah Utara Kota Tegal dan Laut Jawa, sebelah Timur Kabupaten Pemalang, sebelah Barat Kabupaten Brebes, sebelah Selatan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas. Luas wilayah Kabupaten Tegal 87.879 Ha, memiliki wilayah administrasi yang terdiri atas 18 kecamatan, 281 desa dan 6 kelurahan. Dasar hukum pembagian wilayah administrasi tersebut adalah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Wikipedia.com).

Terdapat 18 Kecamatan di kabupaten tegal yaitu Margasari, Bumijawa, Bojong, Balapulang, Pagerbarang, Lebaksiu, Jatinegara, Kedungbanteng, Pangkah, Slawi, Dukuhwaru, Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Tarub, Kramat, Suradadi, Warureja (Wikipedia.com).

1. Visi dan Misi Kabupaten Tegal
2. Visi

Terwujudnya masyarakat kabupaten tegal yang sejahtera, mandiri, unggul, berbudaya, dan berakhlak mulia.

1. Misi
2. Mewujudkan pemerintahan yang bersih, terbuka, akuntabel, dan efektif melayani rakyat.
3. Memperkuat daya saing melalui pembangunan infrastruktur yang handal, berkualitas, dan terintegrasi serta berwawasan lingkungan.
4. Membangun perekonomian rakyat yang kokoh, maju, berkeadilan, dan berkelanjutan.
5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui penguatan layanan bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Menciptakan tata kehidupan masyarakat yang tertib, aman, tentram, dan nyaman dengan tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal.

## **Hasil penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Di Kabupaten Tegal usia produktif (25-59 tahun) yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini.

Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini Masyarakat Di Kabupaten Tegal usia produktif (25-59 tahun) sebanyak 671.109. Sesuai dengan metode pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus *Isaac dan Michael* maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 384 responden. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menyebar kuesioner baik *online* maupun *offline* pada masyarakat di Kabupaten Tegal usia produktif (25-59 tahun). Distribusi mengenai penyebaran kuesioner disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Distribusi Penyebaran Kuesioner**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kuesioner** | **Jumlah** |
| 1 | Kuesioner yang dikirim | 384 |
| 2 | Kuesioner yang kembali | 384 |

Dari 384 kuesioner yang disebar, 384 kuesioner juga diterima kembali sehingga kuesioner tersebut akan menghasilkan data yang nantinya akan diolah untuk menguji hipotesis. Berikut gambaran umum responden yang telah melakukan pengisian kuesioner disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdarkan Alamat**

| **Kecamatan** | **Jumlah** |
| --- | --- |
| Margasari | 21 |
| Bojong | 17 |
| Bumijawa | 19 |
| Balapulang | 17 |
| Pagerbarang | 20 |
| Lebaksiu | 25 |
| Jatinegara | 17 |
| Kedungbanteng | 25 |
| Pangkah | 35 |
| Slawi | 18 |
| Dukuhwaru | 29 |
| Adiwerna | 17 |
| Dukuhturi | 18 |
| Talang | 25 |
| Tarub | 21 |
| Kramat | 19 |
| Suradadi | 16 |
| Warureja | 25 |
| **Jumlah** | **384** |

*Sumber : Olah Data 2024*

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada setiap Kecamatan desa rata-rata 16-25 responden, tetapi ada Kecamatan Pangkah dan dukuhwaru di Kabupaten Tegal dengan 35 dan 29 responden.

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| **Usia** | **Jumlah** |
| --- | --- |
| 25-31 Tahun | 226 |
| 32-38 Tahun | 75 |
| 39-45 Tahun | 34 |
| 46-52 Tahun | 30 |
| 53-59 Tahun | 10 |
| **Jumlah** | **384** |

*Sumber : Olah Data 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian responden adalah yang berumur 25-31 tahun sebanyak 226, sedangkan responden yang berumur 32-38 tahun sebanyak 75, responden yang berumur 39-45 tahun sebanyak 43, responden yang berumur 46-52 tahun sebanyak 30, dan responden yang berumur 53-59 tahun sebanyak 10.

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan**

**Jenis Kelamin**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| Laki-laki | 137 |
| Perempuan | 247 |
| Jumlah | 384 |

*Sumber : Olah Data 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian responden yang menjadi responden adalah laki-laki sebanyak 137 sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 247.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018:52). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan kepada 384 responden. Menurut Sugiyono (2019:179), suatu item butir soal dapat dikatakan valid apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,05 maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Artinya yakni jika r hitung < nilai r tabel maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika koefisiensi korelasi sama dengan atau r hitung > nilai r tabel maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid.

1. Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuesioner dari variabel literasi keuangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**

**Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan**

| **Kode Item** | **R hitung** | **R tabel** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | 0,502 | 0,100 | Valid |
| 2 | 0,567 | 0,100 | Valid |
| 3 | 0,631 | 0,100 | Valid |
| 4 | 0,485 | 0,100 | Valid |
| 5 | 0,486 | 0,100 | Valid |
| 6 | 0,619 | 0,100 | Valid |
| 7 | 0,652 | 0,100 | Valid |
| 8 | 0,530 | 0,100 | Valid |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel literasi keuangan menunjukkan seluruh data yang diperoleh valid karena nilai r hitung > r tabel.

1. Uji Validitas Variabel *Financial Technology*

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuesioner dari variabel *financial technology* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Technology***

| **Kode Item** | **R hitung** | **R tabel** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | 0,602 | 0,100 | Valid |
| 2 | 0,653 | 0,100 | Valid |
| 3 | 0,634 | 0,100 | Valid |
| 4 | 0,595 | 0,100 | Valid |
| 5 | 0,604 | 0,100 | Valid |
| 6 | 0,708 | 0,100 | Valid |
| 7 | 0,699 | 0,100 | Valid |
| 8 | 0,601 | 0,100 | Valid |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel *financial technology* menunjukkan seluruh data yang diperoleh valid karena nilai r hitung > r tabel.

1. Uji Validitas Variabel Modal Sosial

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuesioner dari variabel modal sosial adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji Validitas Variabel Modal Sosial**

| **Kode Item** | **R hitung** | **R tabel** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | 0,720 | 0,100 | Valid |
| 2 | 0,732 | 0,100 | Valid |
| 3 | 0,745 | 0,100 | Valid |
| 4 | 0,572 | 0,100 | Valid |
| 5 | 0,652 | 0,100 | Valid |
| 6 | 0,654 | 0,100 | Valid |
| 7 | 0,652 | 0,100 | Valid |
| 8 | 0,554 | 0,100 | Valid |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel modal sosial menunjukkan seluruh data yang diperoleh valid karena nilai r hitung > r tabel.

1. Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuesioner dari variabel inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan**

| **Kode Item** | **R hitung** | **R tabel** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | 0,591 | 0,100 | Valid |
| 2 | 0,588 | 0,100 | Valid |
| 3 | 0,609 | 0,100 | Valid |
| 4 | 0,610 | 0,100 | Valid |
| 5 | 0,596 | 0,100 | Valid |
| 6 | 0,621 | 0,100 | Valid |
| 7 | 0,543 | 0,100 | Valid |
| 8 | 0,628 | 0,100 | Valid |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel inklusi keuangan menunjukkan seluruh data yang diperoleh valid karena nilai r hitung > r tabel.

1. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:29) reliabilitas berarti dapat dipercaya, “artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat”. Alat ukur instrumen dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kriteria pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan cara *on shot* atau pengukuran sekali saja yakni suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach’s alpha* > 0.6 dengan ketentuan apabila nilai *cronbach alpha* > standar reliabel, maka item pernyataan tersebut reliabel dan apabila nilai *cronbach alpha* < standar reliabel, maka item pernyataan tersebut tidak reliabel (Sugiyono 2019:130). Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 9**

**Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Nilai cronbach’s Alpha** | **Standar**  **Reliabel** | **Keterangan** |
| 1 | 0,688 | 0,6 | Reliabel |
| 2 | 0,792 | 0,6 | Reliabel |
| 3 | 0,814 | 0,6 | Reliabel |
| 4 | 0,742 | 0,6 | Reliabel |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan,financial technology, modan sosial dan inklusi keuangan memperoleh nilai yang lebih besar dibandingkan srandar reliabel yaitu 0,6 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran data dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi pada setiap variabel yang telah terkumpul dan diteliti sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019:206). Penelirian ini menggunakan 384 responden masyarakat usia produktif (25-59) di Kabupaten Tegal. Berikut ini hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari pengolahan data primer melalui SPSS 22.

**Tabel 4.10**

**Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| TOTALX1 | 384 | 28 | 40 | 35.19 | 2.881 |
| TOTALX2 | 384 | 28 | 40 | 35.32 | 2.967 |
| TOTALX3 | 384 | 29 | 40 | 35.25 | 2.956 |
| TOTALY | 384 | 24 | 40 | 35.32 | 2.770 |
| Valid N (listwise) | 384 |  |  |  |  |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui bahwa data yang telah diolah dalam penelitian ini sebanyak 384 responden. Berikut keterangan dari data analisis statistik deskriptif yang telah diolah antara lain :

1. Literasi Keuangan (X1) menunjukkan nilai maximum sebesar 40 dengan nilai minimum 28. Nilai mean sebesar 35,19 satuan sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 2,881 satuan. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data variabel literasi keuangan dapat dikatakan baik.
2. *Financial Technology* (X2) menunjukkan nilai maximum sebesar 40 dengan nilai minimum 28. Nilai mean sebesar 35,32 satuan sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 2,967 satuan. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data variabel *financial technology* dapat dikatakan baik.
3. Modal Sosial (X3) menunjukkan nilai maximum sebesar 40 dengan nilai minimum 29. Nilai mean sebesar 35,25 satuan sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 2,956 satuan. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data variabel modal sosial dapat dikatakan baik.
4. Inklusi Keuangan (Y) menunjukkan nilai maximum sebesar 40 dengan nilai minimum 24. Nilai mean sebesar 35,32 satuan sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 2,770 satuan. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data variabel inklusi keuangan dapat dikatakan baik.
5. Uji Asumsi Klasik

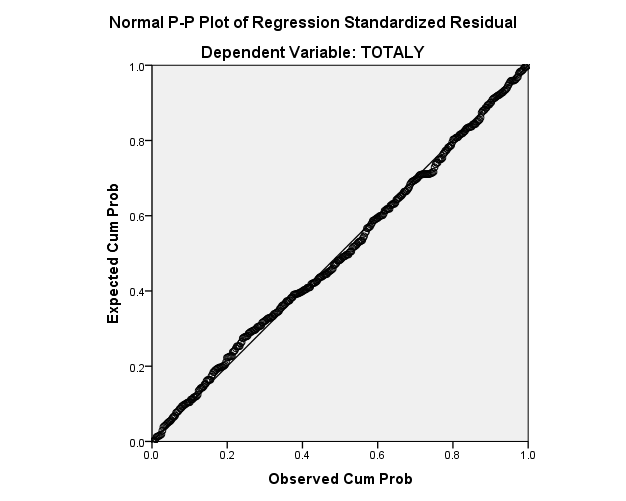
Salah satu alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Oleh karena itu, untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan sehingga penggunaan model regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik menggunakan program SPSS 22.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:154), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Syarat utama uji normalitas adalah data yang terdistribusi harus dalam kondisi normal, artinya data tersebut memiliki pola persebaran yang seimbang dan mengikuti kurva normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Untuk melihat normal residual digunakan metode normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut adalah hasil pengukuran uji normalitas menggunakan metode normal probability plot:



**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas (Analisis Grafik)**

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1. Uji Statistik

Disamping menggunakan uji grafik, dilengkapi juga dengan uji statistik melalui uji *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan apabila nilai sig (signifikansi) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas melalui uji *Kolmogorov Smirnov*:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Normalitas (Uji Statistik)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 384 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.06637875 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .034 |
| Positive | .033 |
| Negative | -.034 |
| Test Statistic | | .034 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan test statistik *Kolmogorov Smirnov*, maka dapat diperoleh nilai *Asymptotic* signifikan sebesar 0,200 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, nilai 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:103) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang cocok adalah yang tidak mendeteksi korelasi antar variabel. “Jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka dikatakan bebas dari multikolinearitas”. Berikut hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4.12**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Literasi Keuangan (X1) | .728 | 1.374 |
| Financial Technology (X2) | .569 | 1.756 |
| Modal Sosial (X3) | .566 | 1.766 |

**Hasil Uji Multikolinearitas**

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.12, nilai tolerance menunjukkan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang serupa yaitu tidak terdapat satu variabel independent yang mempunyai nilai VIF kurang dari dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan penggunaan heteroskedastisitas dalam model regresi adalah untuk melihat apakah terdapat atau tidaknya perbedaan variabel antara residual satu kategori dengan kategori lainnya. Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas sepanjang penelitian menunjukkan bahwa model regresi tersebut tepat. Salah satu cara untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Model regresi dianggap tidak mengandung adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05 (Ghozali, 2018:134).

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.503 | .971 |  | 1.548 | .122 |
| TOTALX1 | .038 | .027 | .085 | 1.410 | .159 |
| TOTALX2 | -.022 | .030 | -.051 | -.757 | .450 |
| TOTALX3 | -.013 | .030 | -.029 | -.421 | .674 |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.13, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (Sig.) variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,159, financial technology (X2) sebesar 0,450 dan modal sosial (X3) sebesar 0,674, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan jika terdapat dua atau lebih dari variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, lama usaha dan kondisi yang memfasilitasi pengguna. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut :

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 9.089 | | 1.552 |  | 5.855 | .000 |
| TOTALX1 | .165 | | .043 | .172 | 3.833 | .000 |
| TOTALX2 | .235 | | .047 | .252 | 4.962 | .000 |
| TOTALX3 | .344 | | .048 | .367 | 7.214 | .000 |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.14, hasil analisis regresi dengan konstanta sebesar 9,089 diperoleh koefisien untuk variabel independen literasi keuangan (X1) sebesar 0,165, *financial technology* (X2) sebesar 0,235, dan modal sosial (X3) sebesar 0,344. Sehingga diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

Y =9,089 + 0,165X1 + 0,235X2 + 0,344X3 + e

Berdasarkan model regresi pada tabel 4.14 maka dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta (𝑎)mempunyai nilai sebesar 9,089. Hal ini berarti jika literasi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial memiliki nilai nol, maka inklusi keuangan akan bernilai 9,089.

1. Nilai koefisien regresi untuk literasi keuangan (X1) sebesar 0,165 dan bertanda positif yang berarti mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan, maka akan menaikkan inklusi keuangan sebesar 0,165. Tanda positif tersebut mengartikan bahwa memiliki pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Nilai koefisien regresi untuk *financial technology* (X2) sebesar 0,235 dan bertanda positif yang berarti mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *financial technology*, maka akan menaikkan inklusi keuangan sebesar 0,235. Tanda positif tersebut mengartikan bahwa memiliki pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi untuk modal sosial (X3) sebesar 0,344 dan bertanda positif yang berarti mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan modal sosial, maka akan menaikkan inklusi keuangan sebesar 0,344. Tanda positif tersebut mengartikan bahwa memiliki pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini layak atau tidak layak untuk dilakukan. Ketentuan yang dapat dikatakan layak bahwa terdapat pengaruh secara simultan apabila nilai signifikan < 0,05 dan uji ini dapat dilihat juga dengan membandingkan pada F hitung > F tabel (Ghozali, 2018:135). Berikut ini adalah hasil uji kelayakan model (uji F) :

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|  | Regression | 1302.579 | 3 | 434.193 | 100.890 | .000b |
| Residual | 1635.380 | 380 | 4.304 |  |  |
| Total | 2937.958 | 383 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: TOTALY | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX1, TOTALX2 | | | | | | |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mendeteksi apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial pada variabel dependen. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 artinya, variabel independen memiliki pengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:136). Berikut ini adalah hasil uji parsial (uji t) :

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 9.089 | 1.552 |  | 5.855 | .000 |
| TOTALX1 | .165 | .043 | .172 | 3.833 | .000 |
| TOTALX2 | .235 | .047 | .252 | 4.962 | .000 |
| TOTALX3 | .344 | .048 | .367 | 7.214 | .000 |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.16, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut :

1. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai (t hitung) sebesar 3,833 > 1,966 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti angka tersebut kurang dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Nilai t hitung 3,833 yang menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.
2. Variabel financial technology (X2) memiliki nilai (t hitung) sebesar 4,962 > 1,966 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti angka tersebut kurang dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Nilai t hitung 4,962 yang menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dapat dikatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.
3. Variabel modal sosial (X3) memiliki nilai (t hitung) sebesar 7,214 > 1,966 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti angka tersebut kurang dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Nilai t hitung 7,214 yang menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dapat dikatakan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan inklusi keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinan berfungsi untuk membuktikan seberapa jauh variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. R-square nilainya yaitu dari nol hingga satu. Apabila nilai adjusted R 2 yang diperoleh semakin besar hingga mencapai angka 1, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam menunjukkan variabel bebas semakin baik atau kuat. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinan (R2) :

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .666a | .443 | .439 | 2.075 |
| a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX1, TOTALX2 | | | | |
| b. Dependent Variable: TOTALY | | | | |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,439 atau 43,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial sebesar 43,9%, sedangkan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh suatu hasil penelitian sebagai berikut :

* + - 1. **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan.pada Masyarakat Usia Produktif (25-59) tahun di Kabupaten Tegal.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji variabel literasi keuangan melalui uji-t menunjukkan nilai (t hitung) sebesar 3,833 > 1,966 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan nilai t-hitung literasi keuangan sebesar 3,833 yang menunjukkan arah positif, maka hipotesis diterima. Dengan kata lain literasi keuangan terdapat pengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat usia produktif (25-59) tahun di Kabupaten Tegal. Hal ini disebabkan karena masyarakat di Kabupaten Tegal memiliki kesadaran sendiri serta sikap, perilaku dan pengetahuan keuangan dalam menggunakan produk-produk layanan jasa keuangan.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat dikarenakan pengetahuan, sikap serta perilaku yang baik masyarakat terkait keuangan mampu mendorong masyarakat untuk paham dan memanfaatkan layanan produk jasa keuangan (Dewi, 2022). Semakin seseorang terliterasi atau paham dalam menggunakan produk-produk layanan jasa keuangan, maka akan meningkatkan inklusi keuangan (Shobandiyah & Dyah, 2022). Dampak positif dari masyarakat yang memiliki pemahaman keuangan yang baik diantaranya yaitu mempunyai kecakapan dalam keuangan dan meminimalisir peluang dalam membuat kesalahan keuangan (Septiani & Wuryani 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Novita Sari (2020), Pulungan & nduru (2019), dan Pradana (2019) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi tingkat inklusi keuangan. Ketika seseorang memiliki persepsi tentang pengetahuan keuangan yang baik, maka dia akan mampu membuat perencanaan keuangan yang bijaksana bagi dirinya, keluarganya, bahkan juga masa depannya.

* + - 1. **Pengaruh *Financial Technologhy* Terhadap Inklusi Keuangan.pada Masyarakat Usia Produktif (25-59) tahun di Kabupaten Tegal.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji variabel *financial technologhy* melalui uji-t menunjukkan nilai (t hitung) sebesar 4,962 > 1,966 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan nilai t-hitung *financial technologhy* sebesar 4,962 yang menunjukkan arah positif, maka hipotesis diterima. Dengan kata lain *financial technologhy* terdapat pengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat usia produktif (25-59) tahun di Kabupaten Tegal.

*Financial technology* memegang peran selaku sarana untuk memudahkan akses masyarakat untuk pelayanan keuangan digital. Melalui *fintech*, sekarang masyarakat mampu mempunyai beragam akun dari layanan keuangan dengan basis teknologi (Dewi, 2022). Dengan masyarakat menggunakan produk-produk *fintech* secara efektif dapat mendorong pertumbuhan keuangan inklusif (Sari & Kautsar, 2020). Fintech dirasa lebih mudah digunakan dimanapun dan kapanpun sehingga mendorong masyarakat tertarik untuk berpindah menggunakan produk layanan digital, semakin baik penggunaan *fintech* masyarakat maka semakin baik pula tingkat inklusi keuangan masyarakat (Mahdian, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah & Shobandiyah (2022), Liska et al., (2022), dan Gunarsih (2021) mengungkapkan bahwa *financial technology* mempengaruhi tingkat inklusi keuangan.

* + - 1. **Pengaruh Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan.pada Masyarakat Usia Produktif (25-59) tahun di Kabupaten Tegal.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji variabel modal sosial melalui uji-t menunjukkan nilai (t hitung) sebesar 7,214 > 1,966 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan nilai t-hitung literasi keuangan sebesar 7,214 yang menunjukkan arah positif, maka hipotesis diterima. Dengan kata lain literasi keuangan terdapat pengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat usia produktif (25-59) tahun di Kabupaten Tegal.

Modal sosial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dikarenakan dengan adanya dukungan lingkungan yang baik disekitarnya terutama teman dan kerabat untuk menyerap seluruh perilaku keuangan

yang positif, masyarakat mampu mengakses seluruh produk dan layanan dengan baik (Pulungan & nduru 2019). Dengan kata lain, modal sosial juga dapat dinyatakan sebagai akses terkait interaksi dan transaksi sosial sehingga permasalahan sosial dapat dengan mudah diselesaikan (Pradana,2022). Semakin baik tingkat modal sosial masyarakat maka semakin baik pula tingkat inklusi keuangan masyarakat (Mahdian, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal dan Daulay (2022), Pradana (2022), dan Pulungan & nduru (2019) yang mengungkapkan bahwa modal sosialmempengaruhi tingkat inklusi keuangan. Modal sosial dapat menjadi dasar dalam menjembatani dan memperkuat potensi seseorang dalam menggunakan layanan jasa keuangan (Tamboto & Manongko, 2019:59).

# **BAB V**

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Tujuan adanya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial terhadap inklusi keuangan pada masyarakat usia produktif (25-59) di Kabupaten Tegal. Objek penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Tegal dengan mengambil sampel sebanyak 384 orang. Hasil dari pengujian penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

* 1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini disebabkan pemahaman masyarakat yang baik dalam menggunakan produk-produk layanan jasa keuangannya yang membuat inklusi keuangan menjadi meningkat.
  2. *Financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini bisa terjadi karena didukungnya media-media layanan jasa keuangan yang bisa memberikan kemudahan akses dalam penggunaan produk-produk layanan jasa keuangan digital.
  3. Modal sosial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini disebabkan keyakinan masyarakat dalam mengakses produk-produk layanan jasa keuangan membuat inklusi keuangan menjadi meningkat.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang diberikan oleh peneliti :

1. Literasi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan mayarakat di Kabupaten Tegal (studi kasus pada usia produktif 25-59 tahun). Untuk itu, Bagi para responden yang telah menggunakan produk-produk layanan jasa keuangan diharapkan harus lebih mengoptimalkan penggunaan produk-produk layanan jasa keuangan yang sudah ada, karena dengan adanya produk-produk layanan jasa keuangan memudahkan para penggunanya, khususnya dalam hal transaksi keuangan ataupun pembayaran digital menjadi lebih efektif dan efisien ketika gunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi para pengguna produk-produk layanan jasa keuangan khususnya pengguna pembayaran digital seperti OVO, DANA, Shopeepay, dan lain-lain diharapkan selalu mengikuti perkembangan teknologi yang berhubungan dengan pembayaran digital, karena dengan mengikuti perkembangan teknologi keuangan tersebut maka dapat lebih mengetahui mengenai informasi produk layanan jasa keuangan digital yang terbaru.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan, dengan demikian dapat dibandingkan dengan hasil penelitian peneliti. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan yaitu jenis kelamin, usia, pendapatan, dan pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada mayarakat di Kabupaten Tegal (studi kasus pada usia produktif 25-59 tahun), disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas atau memperbanyak jumlah responden atau objek yang diteliti.